

Peran Serta Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Partisipatif di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

Ummi Kalsum^{*1}, Rusdin Rusdin², Saepudin Mashuri³, Mohammad Djamil M. Nur⁴

¹Manajemen Pendidikan Agama Islam

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Ummi Kalsum E-mail: ummik1328@gmail.com

INFORMASI	ABSTRAK
<p>Received: 26 Juli 2024 Accepted: 25 September 2024 Volume: 3 Issue: 2 DOI:</p>	<p>Pentingnya peran aktif masyarakat dalam pendidikan dan menyatakan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subyek dari pendidikan. Pendekatan manajemen partisipatif yang diimplementasikan di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu menunjukkan kepercayaan pada partisipasi aktif dan peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam tesis ini berangkat dari masalah Bagaimana peran serta masyarakat dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu? Dan apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu?</p>
<p>KATAKUNCI</p> <p>Manajemen Partisipatif, Peran Serta Masyarakat, Manajemen Pendidikan Islam</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu membutuhkan keterlibatan aktif dan kolaborasi dari semua pihak terkait. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu memerlukan peningkatan komunikasi dan informasi, pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, kemitraan dengan komunitas lokal dan lembaga sosial, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pentingnya pendekatan manajemen partisipatif yang holistik dan berfokus pada kolaborasi untuk meningkatkan mutu pelayanan akademik dan keberhasilan pendidikan di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu.</p>

1. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan persoalan strategis bagi suatu bangsa. Pentingnya pendidikan sebagai persoalan strategis bagi suatu bangsa, dan pengakuan bahwa pendidikan berkualitas tinggi tidak hanya berdampak pada tingkat pendidikan individu dan masyarakat, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan dalam kompetisi global dan transformasi sosial. Pendidikan dianggap sebagai investasi strategis karena memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan dapat memperkuat fondasi sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara.

Peran sentral sekolah sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan. Sekolah dianggap sebagai institusi pendidikan yang kompleks, terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan. Melalui pemahaman terhadap kompleksitas sistem sekolah dan pentingnya keterkaitan antar komponen, sekolah dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan generasi yang berkualitas. Artinya, kelemahan salah satu komponen saja akan mempengaruhi lumpuhnya komponen-komponen yang lain. Jika terjadi hal demikian, maka berbagai tujuan sekolah tersebut tidak akan pernah dicapai. Untuk itu, sekolah yang ada perlu kiranya tetap menjaga integritas berbagai komponen tersebut, agar tercipta sinergi yang optimal dalam menyelenggarakan pendidikan yang profesional dan berkualitas di era otonomi sekolah.

Selain itu, pentingnya peran aktif masyarakat dalam pendidikan dan menyatakan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subyek dari pendidikan. Masyarakat dianggap sebagai obyek pendidikan karena pendidikan memengaruhi dan membentuk individu di dalamnya. Pendidikan menciptakan norma, nilai-nilai, dan keterampilan yang membantu membentuk karakter warga masyarakat. Di sisi lain, masyarakat juga dianggap sebagai subyek pendidikan. Ini berarti masyarakat memiliki peran aktif dalam pembentukan dan pengembangan sistem pendidikan. Masyarakat berkontribusi pada proses pendidikan dan memiliki kepentingan dalam kualitasnya. Proses pendidikan harus mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat. Artinya, kurikulum dan metode pengajaran perlu disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat untuk menjadikan pendidikan relevan dan efektif.

Artinya, perlu menggunakan pendekatan manajemen partisipatif. Karena manajemen partisipatif menekankan transparansi, di mana keputusan dan informasi terbuka untuk semua pihak yang terlibat. Hal ini dapat menciptakan kepercayaan dan pemahaman yang lebih baik. Manajemen partisipatif bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana keputusan dibuat secara kolektif, dan tanggung jawab bersama-sama dibagikan. Dengan demikian, konsep ini dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi, keterlibatan, dan kualitas hasil kerja dalam suatu organisasi.

Pendekatan manajemen partisipatif yang diimplementasikan di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu menunjukkan kepercayaan pada partisipasi aktif dan peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan. Pendekatan ini dianggap sebagai langkah yang realistis mengingat adanya keterbatasan yang dihadapi oleh pemerintah dan yayasan. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan dapat tercipta sinergi dan dukungan lebih luas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keterlibatan warga sekolah maupun masyarakat dalam pelaksanaan manajemen partisipatif ini diharapkan menjadikan MA Alkhairaat Pusat Kota Palu menjadi sekolah efektif yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan sekolah secara optimal. Sehubungan dengan hal, maka penulis merasa tertarik mengambil judul penelitian yaitu "Implementasi Manajemen Partisipatif Dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat (Studi Kasus MA Alkhairaat Pusat Kota Palu)"

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis akan mengemukakan masalah yang menjadi pembahasan "Implementasi Manajemen Partisipatif Dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat (Studi Kasus MA Alkhairaat Pusat Kota Palu)". Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.1. Bagaimana peran serta masyarakat dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu?
- 1.2. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu?

Setiap pembuatan karya ilmiah, tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam penulisan ini memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan penelitian yang diperoleh dari jawaban rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.3. Untuk mendeskripsikan peran serta masyarakat dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu.
- 1.4. Untuk mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep Manajemen Partisipatif

Secara terminologi manajemen partisipatif terdiri dari dua kata, yaitu 'manajemen' dan 'partisipasi'. Manajemen menurut Terry dalam Raymond adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai objek yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Jadi, manajemen partisipatif didefinisikan sebagai proses dimana sumber daya manusia, yang mencakup seluruh warga sekolah, aktif terlibat dalam kegiatan. Ini menekankan peran aktif setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama. Proses partisipatif bertujuan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Ini menunjukkan bahwa melibatkan semua pemangku kepentingan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pencapaian sasaran sekolah. Seluruh warga sekolah termasuk Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Peserta Didik, Komite Sekolah, alumni, dan Tokoh Masyarakat diidentifikasi sebagai pemangku kepentingan yang berperan aktif dalam manajemen partisipatif. Hal ini menunjukkan inklusivitas dan peran penting semua pihak. Manajemen partisipatif juga mencakup tata kelola sekolah dari perencanaan hingga pertanggungjawaban. Ini mencakup seluruh siklus pengelolaan, mulai dari merumuskan rencana hingga mempertanggungjawabkan hasil kepada semua pihak terkait.

2.2. Jenis-Jenis Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mencakup berbagai cara dimana orang tua, anggota masyarakat, dan pihak-pihak terkait dapat terlibat dalam mendukung dan memajukan sistem pendidikan. Berikut beberapa bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan:

2.2.1. *Partisipasi finansial*

Partisipasi finansial adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang melibatkan dukungan dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat. Selain biaya pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah, masyarakat juga dapat memberikan sumbangan sukarela.

2.2.2. *Partisipasi material*

Partisipasi material merupakan bentuk dukungan masyarakat dalam bentuk sumbangan bahan atau material yang berkaitan dengan pengembangan fisik dan infrastruktur sekolah.

2.2.3. *Partisipasi akademik*

Kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dukungan dapat diwujudkan dengan dukungan orangtua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah.

2.2.4. *Partisipasi kultural*

Partisipasi kultural melibatkan perhatian masyarakat terhadap terpeliharanya nilai-nilai kultural dan moral di lingkungan sekitar sekolah, sehingga sekolah mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat.

2.2.5. *Partisipasi evaluative*

Partisipasi evaluatif melibatkan keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan. Ini mencakup memberikan umpan balik dan penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan, serta berperan dalam penyusunan dan memberikan masukan pada kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2.3. **Syarat Terjadinya Partisipasi**

Partisipasi dalam konteks manajemen pendidikan atau organisasi pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa syarat atau faktor yang dapat mendukung terjadinya partisipasi dalam konteks pendidikan:

- Syarat pertama untuk terjadinya partisipasi adalah ketersediaan waktu yang cukup bagi individu atau kelompok untuk berkontribusi. Maksudnya, partisipasi yang efektif membutuhkan perencanaan yang baik dan waktu yang memadai sebelum suatu tindakan atau keputusan diambil.
- Syarat kedua untuk terjadinya partisipasi adalah bahwa keuntungan yang diharapkan dari partisipasi harus lebih besar daripada potensi kerugian yang mungkin timbul. Maksudnya, bagi individu atau kelompok yang berpartisipasi, manfaat yang diperoleh seharusnya lebih signifikan dibandingkan dengan risiko atau kerugian yang akan di alami.
- Relevan dengan kepentingan peserta didik. Artinya kerjasama antar personal yang menyangkut partisipasi haruslah relevan dan menarik bagi peserta didik. Syarat ketiga untuk terjadinya partisipasi adalah bahwa kerjasama atau partisipasi antar personal harus relevan dan menarik bagi peserta didik. Maksudnya, kegiatan atau inisiatif yang melibatkan peserta didik harus sesuai dengan kepentingan peserta didik itu sendiri dan dirancang agar menarik minat serta memberikan nilai tambah.
- Syarat keempat untuk terjadinya partisipasi adalah bahwa peserta didik hendaknya memiliki kemampuan seperti kecerdasan dan pengetahuan untuk berpartisipasi. Maksudnya, partisipasi yang diharapkan dari peserta didik sebaiknya sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka.
- Syarat kelima untuk terjadinya partisipasi adalah bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan berkomunikasi timbal balik. Maksudnya, peserta didik perlu mampu berkomunikasi secara efektif, baik dalam memberikan informasi maupun menerima umpan balik dari pihak lain.
- Syarat keenam untuk terjadinya partisipasi adalah bahwa tidak boleh muncul perasaan terancam bagi kedua belah pihak. Artinya, setiap pihak yang terlibat dalam partisipasi seharusnya tidak merasa bahwa posisinya terancam atau mengalami intimidasi akibat partisipasi tersebut.

2.4. **Urgensi Partisipasi Disekolah**

Menurut Tilar dalam Nurhattati partisipasi memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau madrasah. Menciptakan ikatan tanggung jawab bersama antara semua pihak terlibat dalam proses pendidikan, termasuk warga sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua. Hal ini membantu memperkuat keterlibatan semua pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Conyers mengklasifikasikan bahwa ada tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat menjadi penting, antara lain;

Pertama, partisipasi masyarakat memberikan akses kepada pihak pelaksana program atau proyek untuk memperoleh informasi langsung mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat.

Kedua, masyarakat akan cenderung lebih percaya dan merasa memiliki proyek atau program pembangunan jika dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapan. Dengan terlibat langsung, masyarakat dapat lebih memahami tujuan dan manfaat dari program tersebut.

Ketiga, partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah bagian dari hak demokrasi. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan.

Dengan menggabungkan alasan-alasan di atas, partisipasi masyarakat bukan hanya menjadi kunci keberhasilan program pembangunan, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi dan pemberdayaan masyarakat. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan adalah langkah yang esensial untuk mencapai keberlanjutan dan dampak positif dalam jangka panjang.

3. Methodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono dalam Nursapiah penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana penulis merupakan instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Implementasi manajemen partisipatif di sekolah sangat bergantung pada peran serta masyarakat internal sekolah. Di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu, peran serta masyarakat internal sekolah, yang terdiri dari peserta didik, guru, kepala sekolah, staf administrasi, dan orang tua/wali murid, adalah kunci dalam menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan inklusif.

4.1. Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu

Kepala sekolah MA Alkhairaat Pusat Kota Palu memiliki komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, kepala sekolah di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu menunjukkan kepemimpinan yang inklusif, yang bertujuan untuk membangun lingkungan sekolah yang ramah dan mendukung bagi seluruh anggotanya.

4.2. Peran Staf Administrasi dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu

Staf administrasi di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu menjadi tulang punggung dalam implementasi manajemen partisipatif. Staf administrasi mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif dan kolaboratif dengan memfasilitasi partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas sekolah, menyediakan akses yang transparan terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan, serta mengorganisir berbagai kegiatan untuk forum diskusi dan umpan balik. Hal ini memastikan bahwa setiap suara didengar dan setiap kontribusi dihargai dalam proses pengambilan keputusan, dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif partisipatif di sekolah tersebut.

4.3. Peran guru dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu

Guru di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu berupaya melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkontribusi dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, atau kegiatan sosial lainnya, guru mempromosikan keterlibatan aktif peserta didik dalam kehidupan sekolah. Partisipasi ini membuat peserta didik merasa lebih memiliki terhadap kegiatan yang mereka ikuti, sekaligus mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama mereka. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses ini, guru percaya bahwa mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

4.4. Peran peserta didik dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu

MA Alkhairaat Pusat Kota Palu mendukung partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah dan proyek kolaboratif. Partisipasi ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah, serta berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik dan membangun kebersamaan di antara peserta didik. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini dianggap sangat penting untuk menciptakan sekolah yang mendukung semua peserta didik dan mempromosikan kerja sama yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memprioritaskan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

4.5. Peran orang tua dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu

Peran orang tua dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik. Orang tua dapat berperan mendukung berbagai program dan kegiatan di MA Alkhairaat Pusat Kota Palu dengan memberikan kontribusi berupa ide, waktu, atau sumber daya lainnya. Dukungan ini bisa berupa partisipasi dalam kegiatan bakti sosial, penggalangan dana, atau menjadi sukarelawan dalam berbagai acara sekolah.

4.6. Peran komite sekolah dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu

Komite sekolah memiliki peran bertanggung jawab untuk menggalang partisipasi dari semua stakeholder sekolah, termasuk peserta didik, orang tua, guru, dan staf sekolah lainnya. Komite memastikan bahwa semua pihak terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu.

4.7. Peran Alumni dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu

Salah satu peran alumni yaitu mempromosikan citra positif MA Alkhiraat Pusat Kota Palu di masyarakat. Mereka dapat berbicara tentang manfaat pendidikan mereka di sekolah kepada calon peserta didik dan orang tua, meningkatkan penerimaan dan reputasi sekolah.

4.8. Peran masyarakat lokal dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu

Dengan memanfaatkan kontribusi positif masyarakat lokal dalam manajemen partisipatif, MA Alkhiraat Pusat Kota Palu dapat memperluas jaringan dukungan, memperkaya pengalaman pendidikan peserta didik, dan membangun hubungan yang kokoh dengan komunitas sekitar untuk kebaikan bersama.

4.9. Peran Pemerintah dan Dinas Pendidikan dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu

Pemerintah dan Dinas Pendidikan berperan memberikan dukungan teknis dalam bentuk pelatihan, workshop, atau konsultasi untuk membantu MA Alkhiraat Pusat Kota Palu dalam mengimplementasikan manajemen partisipatif. Mereka juga dapat menyediakan sumber daya seperti buku panduan, alat bantu, atau akses ke program pengembangan profesional bagi staf dan guru. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu, berbagai upaya dapat dilakukan. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu Peningkatan komunikasi dan informasi, Melibatkan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan, Kemitraan dengan Komunitas Lokal dan Lembaga Sosial, Transparansi dan Akuntabilitas.

5. Kesimpulan

Implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu membutuhkan keterlibatan aktif dan kolaborasi dari semua pihak terkait. Setiap komponen memiliki peran penting yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, efektif, dan berkualitas.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam implementasi manajemen partisipatif di MA Alkhiraat Pusat Kota Palu memerlukan peningkatan komunikasi dan informasi, pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, kemitraan dengan komunitas lokal dan lembaga sosial, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Dengan upaya-upaya tersebut, partisipasi masyarakat dapat diperkuat, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Referensi

- Hayati, Nor. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahapeserta Didik Malaysia Dalam Kegiatan Kurikuler Dan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang. (Sarjana Skripsi). Semarang.
- Nurhattati Dan Ahmad Jauhari Hamid Ripki. (2021). "Partisipasi Guru Dalam Penetapan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, vol. 19 no. 3
- Conyers, Diana. (1999). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nursapiah. (2021). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.